

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permainan Bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual, dan dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang, atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan shuttlecock sebagai objek yang di pukul. Bulutangkis dapat dimainkan pada lapangan tertutup maupun terbuka dengan lapangan permainan berupa lapangan datar terbuat dari lantai beton, kayu atau karpet ditandai dengan garis sebagai batas lapangan dan dibatasi oleh net pada tengah lapangan permainan (Suratmin, 2018). Bulutangkis selain dipakai untuk rekreasi bisa juga termasuk dalam cabang olahraga prestasi yang bisa mengantarkan Indonesia ke ajang prestasi di berbagai dunia. Adanya prestasi yang bisa dibanggakan tersebut menjadikan bulutangkis tidak berasal dari suatu binaan dalam pelatihan.

Tidak terdapat perbedaan dari bentuk pembinaan di cabang olahraga bulutangkis dengan cabang olahraga yang lain, di mana terdapat sejumlah aspek yang wajib dipenuhi, yakni psikologis, biologis, lingkungan, dan aspek pendukung yang lainnya (Aryanti & Lismadiana, 2019). Dalam meraih penghargaan di tingkat yang tinggi bukan suatu hal yang mudah, namun bukan berarti hal tersebut tidak bisa diraih. Dalam pembinaan untuk meraih prestasi yang tinggi di cabang olahraga bulutangkis tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan cabang olahraga lainnya, mutu dasar dari pelatihan termasuk prediktor dalam peraih prestasi para atlet yang juga dipengaruhi oleh berbagai hal.

Dampak yang realistis dari prosedur pelatihan yang memiliki mutu tinggi umumnya yakni prestasi yang tinggi pula. Namun, terdapat catatan dalam faktor pelatih di mana terdapat berbagai macam hal lain yang menunjang dan turut menentukan mutu dari pelatihan tersebut, yakni output temuan dari suatu riset, peralatan pelatihan dan fasilitas lain, berbagai hasil penilaian pertandingan, kecakapan seorang atlet, dan berbagai hal lainnya.

Bulutangkis di Bali telah populer sejak jaman dahulu, terutama di daerah Kabupaten Buleleng. Hal tersebut terbukti melalui adanya sejumlah klub berskala besar di Bali semacam PB MKS, BULBDM, ARTHA SPORT, dan lain sebagainya. Adanya sejumlah klub besar yang terdapat di Kabupaten Buleleng tersebut secara tidak langsung menjadikan masyarakat yang hidup di sana terdorong untuk menciptakan sebuah klub bulutangkis bernama PB MKS Singaraja.

Klub bulutangkis PB MKS Singaraja telah berdiri dari tahun 1975, utamanya terletak di Kabupaten Buleleng. Hal tersebut dibuktikan melalui jumlah atlet yang berhasil mendapatkan gelar juara di segala macam kejuaraan, baik itu di level nasional ataupun regional. Salah satu contoh prestasinya yaitu dari seorang atlet perempuan bernama Komang Ayu Cahya Dewi. Atlet yang akrab dipanggil Komang Ayu ini merupakan atlet jebolan dari PB MKS Singaraja yang bermain hingga ke Pelatnas. Komang Ayu yakni atlet tunggal putri yang berhasil dipilih untuk menjadi bagian dari Pelatnas PBSI. Komang Ayu mempunyai rekor 62 kemenangan dan 29 kekalahan (per 15 November 2022).

Komang Ayu juga pernah menduduki peringkat tertinggi 47 pada (20 juni 2023). Komang Ayu berhasil menoreh prestasi tingkat Nasional dengan menjadi *Runner-up* dalam kejuaraan Bahrain Internasional, *runner-up* Indonesia Internasional, *runner-up* Denmark Masters, dan Juara 1 Nantes Internasional (Henrikus Ezra Rahar, 2023).

Selain Komang Ayu, PB MKS Singaraja juga memiliki beberapa atlet yang masih terbilang berusia sangat muda namun sudah memiliki banyak prestasi. Prestasi yang di raih oleh atlet tidak luput dengan adanya peran pembinaan dalam sebuah klub yang memiliki rentang waktu bervariasi. Berikut merupakan tabel rentang waktu latihan yang dimiliki oleh atlet di PB MKS Singaraja :

| No. | Nama Atlet | Waktu Latihan |
|-----|------------|---------------|
| 1. | Giovani | 5 Tahun |
| 2. | Kevin | 4 Tahun |
| 3. | Nanda | 2 Tahun |
| 4. | Raisa | 2 Tahun |
| 5. | Oka | 7 Tahun |
| 6. | Adit | 5 Tahun |
| 7. | Abi | 2 Tahun |
| 8. | Yoni | 2 Tahun |
| 9. | Wilson | 7 Tahun |
| 10. | Gusmang | 6 Tahun |

Tabel 1.1 Rentang Waktu Latihan Di PB MKS Singaraja

Pencapai prestasi puncak akan dapat diraih apabila diletakkan pada tumpuan yang solid memulai pembinaan yang diletakkan pada dasar yang kuat dan dilakukan sedini mungkin agar dapat berjalan baik sesuai dengan program yang direncanakan, sehingga dasar inilah yang menyakinkan perubahan para atlet, baik dari segi fisik, mental, emosional, sosial maupun prestasi olahraga (Zahroh & Junaidi, 2022). Pelatihan juga memiliki arti sebuah proses dari menyiapkan organisme seorang atlet yang tersusun secara sistematis dengan tujuan guna meraih suatu prestasi optimal dengan diberikan beban mental sekaligus fisik secara terarah, teratur, meningkat, dan repetitif dari segi waktu (Suharno 2002:11).

Melalui pelatihan atau *training* yang diberikan menjadikan atlet mampu untuk mengoptimasi kinerjanya dengan baik, terbentuknya peningkatan teknik, meningkatnya kekuatan, daya tahan, dan stamina, mengoptimalkan minimnya terjadi cedera, perbaikan mental, dan memperbaiki kelemahan. PB MKS Singaraja memberikan pelatihan yang sangat optimal dan terprogram kepada atlet sehingga mampu melahirkan bibit-bibit atlet unggul sejak usia dini. Mulai dari pelatihan fisik, teknik, maupun mental.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan magang dari tanggal 19 September sampai 29 Desember 2023, masih terdapat sejumlah atlet yang kualitas bermainnya kurang baik, yaitu dari segi melaksanakan pukulan *dropshot*, baik ketika *shuttlecock* jatuh maupun kurang tepatnya pukulan raket dan posisi badan atlet. Kondisi tersebut menggambarkan jika terdapat variasi yang banyak dari kemampuan atlet dalam melaksanakan pukulan *dropshot*, di mana terdapat atlet yang sudah mahir namun terdapat pula yang masih kurang. Sebagian atlet ketika melaksanakan pukulan *dropshot* masih belum benar, baik dalam perkenaan *shuttlecock* maupun posisi badan pada saat akan melakukan pukulan *dropshot*,

sehingga *shuttlecock* belum mampu melewati net maupun masih mengenai net.

Dropshot dilakukan dengan menggunakan teknik dan *feeling* agar *shuttlecock* bisa jatuh berdekatan dengan net, dan pemain lawan akan kesulitan untuk meraihnya. *Dropshot* sendiri terbagi menjadi beberapa jenis yaitu *dropshot forehand*, *dropshot backhand*, *cross court drop*.

Tujuan dari dilakukannya *dropshot* yakni guna melakukan perubahan dari ritme permainan dan menjadikan lawan kewalahan atau dengan kata lain mengecoh pihak lawan dengan cara memosisikan *shuttlecock* berada paling dekat dengan net dan bergerak secara cepat di lapangan lawan. Terdapat kelebihan dan kekurangan dari *dropshot*. Kelebihan *dropshot* yaitu meningkatkan tekanan pada lawan, membuat lawan sulit mengantisipasi, menghancurkan pertahanan lawan, menciptakan peluang poin, membuat lawan mati langkah (Emi, 2023). Kelemahan *dropshot* yaitu, dibutuhkan kesabaran dan konsentrasi, rentan terhadap pukulan balik yang cepat, memerlukan kondisi fisik yang baik, sulit untuk menempatkan bola agar setipis mungkin dengan net, dan posisi tubuh ketika akan melakukan *dropshot*.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Mengacu pada pemaparan latar belakang permasalahan yang sudah dilakukan, maka terdapat sejumlah permasalahan yang berhasil diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Terdapat adanya atlet di PB MKS Singaraja yang kurang baik dalam mengoptimalkan pukulan *dropshot* sehingga mendapat hasil yang kurang memuaskan.
- 1.2.2 Dalam program pelatihan *dropshot* yang diberikan masih kurang begitu diperhatikan, dikarenakan pelatihan lebih banyak di fisik dan *game*.
- 1.2.3 Pada saat melakukan pukulan *dropshot* terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan

oleh atlet yaitu pada perkenaan *shuttlecock* masih dinilai kurang tepat, posisi tangan dinilai masih kurang lurus ketika melakukan pukulan, terlambatnya pengambilan *shuttlecock*, *shuttlecock* yang jatuh kurang dekat dengan net, bahkan terdapat *shuttlecock* yang keluar dari lapangan karena pukulan yang terburu-buru dan kurang halus.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat identifikasi permasalahan di atas, maka sejumlah permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini yaitu ketepatan pukulan *dropshot* pada atlet bulutangkis usia 13-15 tahun PB MKS Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji dalam riset ini yakni bagaimana tingkat ketepatan *dropshot* bulutangkis pada atlet usia 13-15 tahun PB MKS Singaraja.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diraih yakni guna mengetahui ketepatan pukulan *dropshot* bulutangkis pada atlet usia 13-15 tahun PB MKS Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Mengacu pada ruang lingkup dan permasalahan yang akan dikaji, hasil dari riset ini diharapkan bisa mendatangkan banyak kebermanfaatan yang akan dirincikan berikut ini:

1.6.1 Teoritis

Pihak akademisi, hasil riset ini bisa menjadi rujukan umum bagi yang mendalami dunia keolahragaan dan terutama untuk para peminat olahraga bulutangkis.

1.6.2 Praktis

- a. Bagi pihak klub bulutangkis hasil riset ini bisa dimanfaatkan menjadi satu dari sekian pedoman untuk para pelatih dalam membentuk program latihan sehingga bisa didapatkan program latihan dengan waktu yang efektif dan efisien kemudian mengantarkan pada peraihan prestasi yang lebih baik.
- b. Bagi para peneliti selanjutnya hasil riset ini bisa dimanfaatkan untuk bahan rujukan dalam memperkaya tinjauan teoritis dan masukan-masukan.
- c. Bagi masyarakat umum hasil riset ini bisa dipakai sebagai saran mengenai penggambaran bagaimana melakukan pukulan *dropshot* di bulutangkis sehingga bisa mendukung dan mengenalkan *dropshot* bulutangkis.

